Volume 2 Issue 2 (2026) Pages 285-291
Jurnal Pengabdian Cendekia
E-ISSN: 3089-6312

Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Penyelenggaraan Jenazah Perempuan di Desa Kurma

Munawir[1], Doni Mustafa[2], Mamat[3], Muhammad Sukri[4], Yulia Syahraini[5], Ulfa Mahyuddin[6], Rosmawati[7], Nursabilah Hamid[8], Adhelia Rahma R[9]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hukum Ekonomi Syariah, Komunikasi Penyiaran Islam, Hukum Keluarga Islam, Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Perguruan Tinggi Stain Majene
DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.211

Abstrak

Penyelenggaran jenazah merupakan salah satu kewajiban seorang muslim yang perlu dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh Masyarakat. Namun, pengetahuan Masyarakat mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah, khususnya jenazah perempuan, masih tergolong minim. Kondisi tersebut ditemukan di Desa Kurma, sehingga diperlukan Upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan Masyarakat melalui kegiatan pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat Desa Kurma mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah perempuan sesuai dengan tuntutan syariat islam. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan dan pelatihan secara langsung, yang meliputi penjelasan mengenai tata cara memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah perempuan. Peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung agar lebih memahami tahapan penyelenggaran jenazah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai tata cara penyelanggaraan jenazah perempuan. Kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu berperan secara mandiri dalam membantu proses penyelenggaraan jenazah di lingkungan Desa Kurma. Dengan demikian, pelatihan penyelenggaraan jenazah perempuan dapat mejadi salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan dan kemandirian Masyarakat.
Kata Kunci: *Pengetahuan Masyarakat, Penyelenggaraan Jenazah, Jenazah Perempuan, Pelatihan, Desa Kurma.*

Abstract

Funeral rites are an important religious obligation that Muslims need to understand and perform properly. However, the community's knowledge of funeral rites, particularly for female deceased persons, remains limited. This condition was identified in Kurma Village, creating a need for training to improve the community's understanding and practical skills. This activity aimed to improve the knowledge of the Kurma Village community regarding the proper procedures for handling female deceased persons in accordance with Islamic teachings. The method used was direct counseling and practical training, covering the procedures for washing, shrouding, performing the funeral prayer, and burying a female deceased person. Participants were also given opportunities to practice the procedures directly to strengthen their

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.211

understanding and practical abilities. The results of the activity showed an improvement in participants' understanding and knowledge of the procedures for handling female deceased persons. This training is expected to provide the community with practical knowledge and skills so that they can independently assist in funeral rites within the Kurma Village community. Therefore, training on female funeral rites can serve as an effort to strengthen religious knowledge and community independence.
Keywords: *community knowledge, funeral rites, female deceased, training, Kurma Village.*

Copyright (c) 2026

Corresponding author : Munawir
Email Address : awinawir2411@gmail.com
Received 23 November 2026, Accepted 26 November 2026, Published 26 November 2026

Pendahuluan

Penyelenggaraan jenazah merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat Muslim. Setiap manusia pada akhirnya akan menghadapi kematian, sehingga pengetahuan mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah menjadi hal yang penting untuk dimiliki oleh masyarakat. Penyelenggaraan jenazah dalam Islam meliputi beberapa tahapan utama, yaitu memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Pelaksanaan setiap tahapan tersebut perlu dilakukan dengan memperhatikan ketentuan yang telah diajarkan dalam syariat Islam. Penyelenggaraan jenazah termasuk dalam kewajiban fardhu kifayah. Artinya, kewajiban tersebut harus dilaksanakan oleh sebagian umat Islam ketika terdapat seorang Muslim yang meninggal dunia. Oleh karena itu, kemampuan masyarakat dalam menyelenggarakan jenazah menjadi salah satu bentuk pengetahuan keagamaan yang penting untuk dikembangkan.

Dalam pelaksanaannya, penyelenggaraan jenazah perempuan memiliki beberapa ketentuan yang berbeda dengan penyelenggaraan jenazah laki-laki. Misalnya, dalam proses memandikan dan mengafani jenazah perempuan terdapat ketentuan tertentu yang perlu diketahui oleh orang yang bertugas. Kurangnya pemahaman mengenai ketentuan tersebut dapat menyebabkan masyarakat merasa ragu atau tidak percaya diri ketika harus membantu proses penyelenggaraan jenazah. Berdasarkan hasil pengamatan awal di Desa Kurma, diketahui bahwa pengetahuan masyarakat mengenai penyelenggaraan jenazah perempuan masih relatif minim. Sebagian masyarakat belum mengetahui secara menyeluruh tahapan-tahapan dalam penyelenggaraan jenazah perempuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan sekaligus pengalaman praktik kepada masyarakat. Keterbatasan pengetahuan masyarakat tidak hanya dapat diatasi melalui penyampaian materi secara teoritis. Masyarakat juga perlu diberikan kesempatan untuk melihat dan mempraktikkan secara langsung tata cara penyelenggaraan jenazah. Dengan demikian, pelatihan dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya untuk memberikan edukasi keagamaan kepada masyarakat Desa Kurma. Kegiatan diarahkan pada peningkatan pengetahuan mengenai penyelenggaraan jenazah perempuan melalui penyampaian materi, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung. Pendekatan partisipatif seperti ini memungkinkan masyarakat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan. Pola kegiatan tersebut juga sejalan dengan prinsip pengabdian masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai pihak yang terlibat secara langsung dalam memahami permasalahan dan menentukan upaya penyelesaiannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Kurma dalam penyelenggaraan jenazah perempuan. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan masyarakat memiliki pemahaman

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.211

yang lebih baik dan mampu membantu pelaksanaan penyelenggaraan jenazah perempuan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Metodologi

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kurma. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, yaitu Masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima materi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pelatihan. Metode partisipatif relevan digunakan karena kegiatan pengabdian tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong Masyarakat agar mampu melakukan perubahan dan meningkatkan kemandirian.

Pendekatan semacam ini juga digunakan dalam kegiatan pengabdian penyelenggaraan jenazah yang melibatkan Masyarakat dalam tahap identifikasi masalah, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Tahapan kegiatan meliputi:

Observasi Awal

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi Masyarakat Desa Kurma, khususnya berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam penyelenggaraan jenazah perempuan. Observasi juga dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan Masyarakat sehingga materi pelatihan dapat disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa pengetahuan Masyarakat mengenai penyelenggaraan jenazah perempuan masih terbatas. Permasalahan tersebut kemudian dijadikan dasar dalam menentukan bentuk kegiatan yang sesuai, yaitu pelatihan penyelenggaraan jenazah perempuan.

Persiapan Kegiatan

Persiapan meliputi penentuan tempat, peserta, narasumber, materi, alat dan bahan praktik. Perlengkapan yang dipersiapkan antara lain kafan, kapas, air, ember, gayung, kain atau alas, serta perlengkapan lain yang diperlukan dalam simulasi.

Penyampaian materi

Materi disampaikan secara bertahap mulai dari pengertian jenazah, hukum penyelenggaraan, kewajiban terhadap jenazah hingga tahapan memandikan, mengafani menyalatkan, dan menguburkan jenazah perempuan.

Demonstrasi

Pemateri memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah menggunakan alat atau media praktik. Demontrasi dilakukan secara perlahan agar peserta dapat mengikuti setiap tahapan.

Praktik

Peserta diberikan kesempatan melakukan praktik secara langsung. Praktik dilakukan secara berkelompok dengan pendampingan pemateri. Tahapan praktik difokuskan pada proses memandikan, mengafani, dan simulasi shalat jenazah.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, diskusi, dan pengamatan terhadap kemampuan peserta dalam mengikuti praktik. Evaluasi bertujuan mengetahui Tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Pengetahuan Masyarakat Sebelum Pelatihan

Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kurma memiliki pengetahuan dasar mengenai kewajiban terhadap orang yang meninggal. Masyarakat mengetahui bahwa jenazah harus dimandikan, dikafani, disalatkan, dan dikuburkan. Namun, pengetahuan tersebut masih bersifat umum dan belum sepenuhnya disertai kemampuan praktik. Permasalahan utama yang ditemukan adalah keterbatasan masyarakat dalam memahami

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.211

tahapan penyelenggaraan jenazah perempuan secara rinci. Beberapa tahapan dianggap cukup sulit karena membutuhkan keterampilan, ketelitian, dan keberanian untuk melaksanakannya.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara mengetahui dan mampu melakukan. Masyarakat mungkin mengetahui secara teoritis bahwa jenazah harus dimandikan dan dikafani, tetapi belum tentu mampu melaksanakan proses tersebut secara benar. Oleh sebab itu, pelatihan harus menggabungkan aspek kognitif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pelatihan bagi anggota Rukun Kematian Al Amanah Palangka Raya yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teori dan praktik dapat membantu peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penyelenggaraan jenazah.

Pentingnya Penyelenggaraan Jenazah Perempuan

Penyelenggaraan jenazah perempuan memiliki perhatian khusus karena menyangkut kehormatan dan aurat jenazah. Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki tenaga perempuan yang memahami tata cara penyelenggaraan jenazah perempuan. Dalam konteks kehidupan desa, keberadaan tenaga perempuan yang terampil memiliki manfaat besar. Ketika ada warga perempuan yang meninggal, keluarga tidak perlu sepenuhnya bergantung kepada tenaga dari luar wilayah. Masyarakat setempat dapat memberikan bantuan secara cepat dan sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan.

Permasalahan keterbatasan tenaga perempuan juga ditemukan dalam kegiatan pengabdian di Kelurahan Galung. Pelatihan tersebut dilaksanakan karena hanya sedikit orang yang memiliki kemampuan merawat jenazah perempuan. Setelah kegiatan, peserta didorong menjadi tenaga sukarelawan yang dapat membantu masyarakat ketika dibutuhkan. Dengan demikian, pelatihan di Desa Kurma tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan individu, tetapi juga diharapkan dapat membangun ketersediaan sumber daya manusia lokal dalam penyelenggaraan jenazah perempuan.

Materi Hukum Penyelenggaraan Jenazah

Materi pertama yang diberikan adalah pemahaman mengenai hukum penyelenggaraan jenazah. Peserta diberikan penjelasan bahwa mengurus jenazah Muslim merupakan kewajiban kolektif atau fardhu kifayah. Pemahaman mengenai hukum menjadi penting karena dapat menumbuhkan kesadaran bahwa keterampilan menyelenggarakan jenazah bukan sekadar keterampilan teknis. Kegiatan tersebut merupakan bentuk pelaksanaan kewajiban agama dan kepedulian sosial kepada sesama Muslim. Peserta juga diberikan pemahaman bahwa seseorang tidak perlu menunggu sampai ada anggota keluarganya meninggal untuk mempelajari penyelenggaraan jenazah. Pengetahuan tersebut sebaiknya dipelajari terlebih dahulu sehingga ketika dibutuhkan masyarakat telah memiliki kesiapan.

Materi Memandikan Jenazah Perempuan

Memandikan jenazah merupakan salah satu tahapan utama dalam penyelenggaraan jenazah. Dalam pelatihan, peserta diberikan pemahaman mengenai persiapan tempat, alat, air, kain penutup, sarung tangan, kapas, serta perlengkapan lain yang dibutuhkan. Peserta dijelaskan mengenai pentingnya menjaga kehormatan jenazah selama proses memandikan. Aurat jenazah harus tetap dijaga dan proses dilakukan dengan hati-hati serta penuh penghormatan.

Secara umum, proses memandikan dilakukan dengan membersihkan tubuh jenazah secara hati-hati, termasuk membersihkan kotoran yang mungkin terdapat pada tubuh jenazah. Peserta juga diberikan pemahaman bahwa orang yang memandikan harus memiliki pengetahuan mengenai tata cara dan menjaga adab selama proses berlangsung. Materi tidak berhenti pada penjelasan, tetapi dilanjutkan dengan demonstrasi. Hal tersebut penting

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.211

karena peserta dapat melihat secara langsung bagaimana posisi, perlengkapan, dan urutan proses dilakukan.

Materi Mengafani Jenazah Perempuan

Tahapan berikutnya adalah mengafani jenazah. Peserta diberikan pengetahuan mengenai fungsi kain kafan, persiapan kain, serta cara membungkus jenazah dengan tetap menjaga kehormatan dan kerapian. Dalam pembelajaran, peserta dikenalkan dengan perlengkapan yang dibutuhkan dan diberikan kesempatan untuk melihat proses persiapan kain kafan. Selanjutnya dilakukan simulasi pengafanan menggunakan media praktik. Kegiatan praktik penting karena pengafanan membutuhkan ketelitian. Peserta tidak hanya harus mengetahui teori, tetapi juga perlu mengetahui bagaimana kain diposisikan dan bagaimana jenazah dibungkus secara rapi. Pelatihan perempuan di Bengkulu yang menggunakan pendekatan experiential learning juga menunjukkan pentingnya perpaduan antara teori dan simulasi praktik untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam pengurusan jenazah.

Materi Salat Jenazah

Peserta juga diberikan materi mengenai salat jenazah. Penjelasan mencakup pengertian, hukum, niat, takbir, bacaan, dan tata cara pelaksanaannya. Materi salat jenazah diberikan agar peserta memiliki pemahaman yang utuh. Penyelenggaraan jenazah tidak hanya berkaitan dengan memandikan dan mengafani, tetapi juga mencakup pelaksanaan salat jenazah sebagai bagian dari rangkaian kewajiban terhadap orang yang meninggal. Peserta kemudian diberikan kesempatan untuk mempraktikkan posisi dan urutan pelaksanaan salat jenazah. Diskusi dilakukan untuk memberikan ruang kepada peserta bertanya mengenai hal-hal yang masih belum dipahami.

Materi Penguburan Jenazah

Tahapan terakhir adalah penguburan. Peserta diberikan penjelasan mengenai proses membawa jenazah menuju tempat pemakaman, adab ketika mengantar jenazah, serta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pemakaman. Dalam kegiatan pelatihan, tahap penguburan dapat disampaikan secara teoritis dan melalui simulasi apabila kondisi memungkinkan. Kegiatan pengabdian lain juga menerapkan tahapan utama berupa memandikan, mengafani, menyalatkan, membawa ke pemakaman, dan memakamkan, meskipun beberapa tahap praktik tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dan kondisi kegiatan.

Metode Demonstrasi dan Praktik

Penggunaan demonstrasi dan praktik menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan. Hal ini karena materi penyelenggaraan jenazah memiliki karakteristik yang tidak cukup dipahami melalui ceramah. Peserta perlu melihat bagaimana suatu proses dilakukan, kemudian mencoba melakukannya sendiri. Melalui praktik, peserta dapat menemukan kesalahan dan memperbaikinya dengan bimbingan pemateri. Metode demonstrasi telah digunakan pada pelatihan penyelenggaraan jenazah bagi kelompok perempuan dan dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta. Dengan demikian, metode pelatihan di Desa Kurma diarahkan pada tiga aspek, yaitu:

Aspek kognitif, yaitu peserta mengetahui hukum dan tata cara penyelenggaraan jenazah.

Aspek afektif, yaitu peserta memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap kewajiban sosial-keagamaan.

Aspek psikomotorik, yaitu peserta mampu mempraktikkan tahapan penyelenggaraan jenazah perempuan.

Ketiga aspek tersebut penting agar hasil pelatihan tidak berhenti pada pengetahuan teoritis.

Antusiasme dan Partisipasi Masyarakat

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.211

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan kegiatan. Peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga aktif bertanya dan mengikuti praktik. Antusiasme masyarakat menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap pengetahuan penyelenggaraan jenazah memang ada. Ketika materi dikaitkan dengan kebutuhan nyata dalam kehidupan masyarakat, peserta menjadi lebih mudah memahami pentingnya keterampilan tersebut. Kegiatan pelatihan pemulasaraan jenazah perempuan di Desa Karangmojo, misalnya, menunjukkan partisipasi peserta yang tinggi dan memberikan pengalaman teoritis serta praktis kepada perempuan yang mengikuti kegiatan.

Dampak terhadap Kemandirian Masyarakat

Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini bukan hanya peningkatan pengetahuan peserta secara individual. Lebih jauh, pelatihan diharapkan dapat membangun kemandirian masyarakat Desa Kurma. Kemandirian tersebut dapat diwujudkan dengan terbentuknya kelompok atau kader perempuan yang memiliki kemampuan dalam penyelenggaraan jenazah. Kelompok tersebut dapat menjadi sumber daya lokal yang siap membantu ketika terdapat warga perempuan yang meninggal. Model pembentukan tenaga lokal juga telah dilakukan dalam kegiatan pelatihan di Kelurahan Galung, di mana peserta diarahkan menjadi tenaga sukarelawan yang dapat membantu masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah perempuan.

Kaderisasi menjadi semakin penting karena pengetahuan penyelenggaraan jenazah harus diwariskan kepada generasi berikutnya. Penelitian terbaru di Nagari Harau menunjukkan bahwa rendahnya kaderisasi dapat mengancam keberlanjutan praktik penyelenggaraan jenazah di masyarakat. Program tersebut kemudian mendorong pembentukan kader baru dan menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta. Oleh karena itu, kegiatan di Desa Kurma sebaiknya tidak berhenti setelah pelatihan pertama. Kegiatan lanjutan dapat berupa pelatihan ulang, praktik berkala, pembentukan kelompok penyelenggara jenazah perempuan, serta pendampingan bagi anggota baru.

Simpulan

Kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah perempuan di Desa Kurma merupakan salah satu bentuk upaya untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melaksanakan kewajiban fardhu kifayah. Permasalahan utama yang ditemukan adalah masih minimnya pengetahuan masyarakat mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah perempuan secara menyeluruh, mulai dari memandikan, mengafani, menyalatkan, hingga menguburkan. Pelatihan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi, identifikasi masalah, penyampaian materi, demonstrasi, praktik, diskusi, dan evaluasi. Penggabungan teori dan praktik memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memahami penyelenggaraan jenazah tidak hanya secara konseptual tetapi juga secara langsung.

Kegiatan menunjukkan respons dan partisipasi positif dari masyarakat serta memberikan tambahan pengetahuan mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah perempuan. Pelatihan juga memiliki potensi untuk meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam membantu proses penyelenggaraan jenazah. Kedepan, kegiatan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembentukan kader atau kelompok penyelenggara jenazah perempuan di Desa Kurma. Dengan adanya kader lokal, masyarakat diharapkan tidak lagi bergantung sepenuhnya kepada tenaga dari luar desa dan dapat melaksanakan kewajiban sosial-keagamaan secara lebih mandiri.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk keberlanjutan program. Pertama, pemerintah Desa Kurma dapat mendukung pembentukan

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.211

kelompok penyelenggara jenazah perempuan sebagai bagian dari kegiatan keagamaan masyarakat. Kedua, pelatihan perlu dilakukan secara berkala SSagar keterampilan peserta tidak hilang dan dapat diwariskan kepada generasi muda. Ketiga, diperlukan kaderisasi dengan melibatkan perempuan muda agar keberadaan tenaga penyelenggara jenazah perempuan dapat terus berlanjut. Keempat, kegiatan selanjutnya dapat dilengkapi dengan modul atau buku panduan sederhana sehingga peserta mempunyai bahan untuk dipelajari kembali secara mandiri.

Daftar Pustaka

Aminah, Siti. "Pelatihan Perawatan Jenazah Perempuan di Kelompok Majelis Ta'lim Albarokah Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri." Jurnal Ilmiah Pangabdhi 6, no. 2 (2020): 174–177. https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.8913.

Az-Zuhaili, Wahbah. Fiqih Islam wa Adillatuhu. Jilid 2. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani dkk. Jakarta: Gema Insani, 2011.

Binsa, Abdul Aziz, dkk. "Pelatihan Pemulasaraan Jenazah Perempuan sebagai Strategi Pemberdayaan Perempuan di Desa Karangmojo Magetan." ABDIANDAYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat 3, no. 2 (2025). https://doi.org/10.56997/abdiandaya.v3i2.2491.

Darlan, Saiffullah. "Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah bagi Anggota Rukun Kematian Al Amanah Palangka Raya." E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.

Erliana, Sri, dan Muhammad Yunus. "Edukasi dan Pelatihan Pengurusan Jenazah Sesuai Syariat bagi Kelompok Perempuan." MAULA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2026.

Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Nurbuana, Sri Safrinar, dan Hudaidah. "Praktek Penyelenggaraan Jenazah Perempuan di Masjid Jami' Tunggal Bhakti Palembang." Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 3, no. 3 (2023). https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.336.

Permana, Imam, Muhammad Yusuf Tahir, Ahmad Rudianto, Elsa Wildia, dan Taufiq. "Upaya Meningkatkan Keagamaan Majelis Taklim Kelurahan Galung melalui Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Perempuan." Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 1, no. 2 (2021). https://doi.org/10.24252/pangabdi.v1i2.34074.

Sabiq, Sayyid. Fiqh al-Sunnah. Jilid 1. Beirut: Dar al-Fikr, 2008.

Thoriq, Thoriqul, dkk. "Pelatihan Pemulasaraan Jenazah sebagai Upaya Transformasi Pengetahuan Keagamaan bagi Ibu-ibu Muslimat Desa Sidomulyo Kediri." ABDIANDAYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat 3, no. 2 (2025).

Wahyudi, dan Nurul Islamiah. "Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai." Mosaic: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1, no. 2. https://doi.org/10.61220/mosaic.v1i2.501.

Wiza, Rahmi, Riza Wardefi, M. Yemmardotillah, Dhita Ayomi Purwaningtyas, Rilliandi Arindra Putawa, Alfurqan, dan Nurjanah. "Implementasi Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah untuk Meningkatkan Kualitas Praktik Keagamaan di Nagari Harau." BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 7, no. 2 (2026): 725–732. https://doi.org/10.31949/jb.v7i2.16706.

Zuraidah, dan Irdamisraini. "Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah dengan Metode Demonstrasi bagi Ibu-ibu Anggota Persatuan Majelis Taklim (Permata) 5 Kelurahan Sialangmunggu Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru." Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA).